

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN
KOMPENSASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN KEADILAN
PROSEDURAL TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI
(Survei pada Aparatur Pemerintah Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta)**

Hartini Pujiastuti ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

e-mail:¹⁾ hartinipujiastuti80@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted to measure the internal influence, suitability of compensation, compliance with accounting rules and procedural fairness on the tendency of accounting fraud. This study uses primary data from the answers to the questionnaire sent to local government officials throughout the Surakarta Residency. Sampling was taken using purposive sampling method technique which is believed to be 65 respondents. Analysis of research data is descriptive statistical test, validity test, reliability test, classical assumptions, multiple linear regression analysis test, t test, F test and test of determination (R²). The results of this study are internally coordinated, the suitability of compensation, adherence to accounting rules and procedural fairness coefficients are negative and have a significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: *Internal control, Compensation suitability, Compliance with accounting rules, procedural justice, the tendency of accounting fraud*

PENDAHULUAN

Kasus Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) terjadi tahun ketahun di beberapa daerah di Indonesia telah mendapat banyak perhatian publik dan sering diperbincangkan khususnya pada Pemerintah Daerah. KKA Sektor publik dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan penambahan jumlah tertentu atau tindakan pengalihan sehingga menyebabkan salah saji pada laporan keuangan (Rahmawati, 2012).

Menurut Wilopo (2006), secara garis besar kecurangan akuntansi berkaitan mengenai korupsi. Tindakan yang dilakukan adalah memanipulasi, penghilangan dokumen, pencatatan dan *mark-up* yang merugikan keuangan dan perekonomian negara. Kesengajaan salah saji terhadap suatu kejadian yang disembunyikan dari sebuah fakta material mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan merugikan, merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus khususnya dilakukan secara disengaja.

Kasus kecurangan yang terjadi di Pemerintahan Daerah mengenai korupsi yang merugikan keuangan negara salah satunya di kota Malang. Malang *Corruption Watch* (MCW) memberikan informasi mengenai empat kasus yang diduga korupsi terjadi di Kota Malang periode 2010-2017. Penggeledahan

dilaksanakan bersama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). KPK telah menyatakan ada tersangka yang berjumlah dua orang yaitu Arief Wicaksono Ketua DPRD Kota Malang dan Jarot Edy Sulistyono Mantan Kepala Dinas PU, namun belum dipastikan kedua tersangka ini terkait dengan kasus korupsi apa karena masih dalam proses pemeriksaan. MCW melihat kasus yang menimpa keduanya berhubungan dengan dugaan korupsi jembatan Kedung Kandang dan pemberian upeti penetapan APBD 2015. Keempat kasus lain ditemukan juga merugikan keuangan negara antara lain, Pembangunan jembatan Kedung Kandang di tahun 2012-2013 mencapai Rp 9,2 miliar, dugaan *mark up* lahan RSUD tahun 2010-2013 dengan potensi kerugian Rp 4,3 miliar *jacking system* atau *drainase* di Jalan Bondowoso dengan potensi kerugian mencapai Rp 40 Miliar(<https://malangvoice.com//kpk-turun-mcw-beber-empat-kasus-korupsi-di-kotamalang/>)

Teori yang menjelaskan mengenai *fraud* salahsatunya adalah Teori Atribusi. Teori Atribusi (Heider, 1958) menjelaskan bahwa mempelajari atribusi memberikan pengaruh penyebab dibalik apa yang dilakukan oleh manusia. Faktor pengendalian internal dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi adanya pengendalian sangatlah penting didalam pemerintah daerah, semakin kuat pengendalian internal maka tingkat kecurangan akan turun sebaliknya ketika pengendalian internal lemah maka tingkat kecurangan meningkat. Faktor selanjutnya mengenai kesesuaian kompensasi yang diberikan kepada pegawai yang bekerja di Pemerintah Daerah, adanya kompensasi ini diharapkan dapat meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi dalam Pemerintah Daerah. Faktor lain adanya ketaatan aturan akuntansi dimana di instansi Pemerintahan Daerah diharuskan mengerti mengenai aturan yang ada diakuntansi salahsatunya memiliki sistem akuntabilitas kinerja dan transparansi pada pelaporan keuangan daerah. Faktor adanya keadilan prosedural juga memberikan dampak terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dijelaskan bahwa menurut Najahningrum (2013) menemukan bahwa keadilan prosedural semakin baik dan adil pada sebuah lembaga, maka terjadinya *fraud* dapat diminimalisir.

Penelitian mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi sudah pernah dilakukan, seperti Ahriati, Basuki dan Widiastuty (2015) mengemukakan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi. Irwansyah dan Syufriadi (2018) mengemukakan kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adwitya dan Sari (2020) mengemukakan ketaatan aturan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Didi (2018) mengemukakan keadilan prosedural tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dari beberapa penelitian terdahulu menghasilkan *research gap*.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk: 1) Menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada aparatur Pemerintah Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta. 2) Menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada aparatur Pemerintah Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta. 3) Menganalisis pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada aparatur Pemerintah Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta. 4) Menganalisis pengaruh keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

pada aparaturn Pemerintah Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

TEORIATRIBUSI

Heider (1958), yang berargumentasi mengenai tingkah laku individu ditentukan oleh gabungan antara kekuatan *intern* yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam seseorang, seperti faktor kemampuan berusaha dan kekuatan *ekstern* yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar kendali manusia, seperti kerumitan mengerjakan suatu aktivitas atau keberuntungan (Ikhsan&Ishak, 2005). Tingkah laku yang disebabkan oleh faktor *intern* adalah tingkah lakubersumber dari dalam diri seseorang seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan. Tingkah laku yang bersumber dari faktor *ekstern* yaitu tingkah laku sebagai hasil dari aspek-aspek bersumber dari luar diri seseorang contohnya peralatan atau pengaruh sosial dari pihak lain (Kusumastuti, 2012).

KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan suatu keterjadianyang disebabkan adanya kesempatan dalam menanggapi suatu salah pernyataan yang ada dari aktivitas yang tidak semestinya terhadap aktiva atau *asset* (Meliany, 2013). Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dijelaskan sebagai suatu kebijakan, tindakan, atau prosedur, kecurangan, penyembunyian dan penyamaran tidak seharusnya dilakukan dengan kesengajaan, seperti menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi bertujuan untuk mencapai keuntungan bagi kepentingan pribadi dan menyebabkan kerugian untuk pihak lain (Thoyibatun, 2009:248).

PENGENDALIAN INTERNAL

Menurut Peraturan Pemerintah No.60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal sebagai kebijakan atau prosedur dengan tujuan untuk mengurangi kerugian-kerugian atas terjadinya ancaman keamanan dalam berbagai bentuk informasi (Meliany dkk, 2013).

KESESUAIAN KOMPENSASI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. Kesesuaian menggambarkan suatu kejadian dimana adanya kecocokan atau sesuai kepada sesuatu yang kita dapatkan. Hariandja (2002: 244) Kompensasi yaitu seluruh imbalan jasa yang didapatkan pegawai sebagai akibat dari aktivitas pekerjaan disuatu entitas berupa uang atau lainnya, seperti gaji, bonus, upah dan unjangan kesehatan, hari raya, uang makan dst.

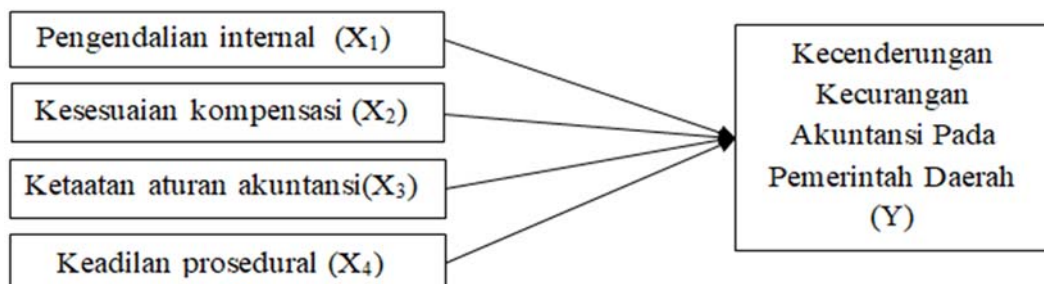
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI

Wolk & Tearney (1997) menjelaskan sebagian besar kecurangan muncul karena adanya ketidaktaatan terhadap standar akuntansi yang dilakukan oleh para akuntan. Rahmawati (2012), aturan yaitu suatu aktivitas atau perbuatan yang diajalkan. Standar akuntansi terdapat aturan yang harus diimplementasikan dalam perhitungan dan penyajian laporan keuangan mengacu terhadap kebijakan yang ditetapkan dari IAI. Informasi yang ada pada laporan keuangan diperlukan untuk pemerintah dan masyarakat harus wajib pertanggungjawabkan.

KEADILAN PROSEDURAL

Keadilan prosedural merupakan pertimbangan yang dirancang oleh pegawai tentang keadilan yang dipersepsikan mengenai prosedural entitas yang dimanfaatkan untuk merancang keputusan alokasi dan sumber daya (Ivancevich, 2006). Elemen penting dari keadilan prosedural adalah pengendalian proses dan penjelasan (Robbins, 2008: 250).

Model dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

HIPOTESIS

1. Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pemerintah Daerah harus melaksanakan pengendalian mengenai penyelenggaraan aktivitas pemerintah yang berpedoman pada PP Nomor 60 Tahun 2008. Joseph, *et al.* (2015) memberikan rekomendasi supaya kebijakan dan prosedural pengendalian *intern* yang efektif dan efisien wajib diimplementasikan dalam upaya mencegah dan mengetahui kecurangan pada pendapatan kabupaten dan instansi lainnya. Pengendalian internal yang baik mengurangi terjadinya kecurangan dalam akuntansi.

Najahningrum (2013) tingkat penerapan sistem pengendalian internal pemerintah semakin tinggi, maka dapat menurunkan tingkat terjadinya *fraud*. Hasil teori didukung hasil penelitian Pradnyani (2014) mengemukakan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dirumuskan adalah :

H₁: Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Menurut Wexley dan Yuki (2003) menyatakan suatu kompensasi yang tidak memadai atau tidak sesuai dapat mendukung terjadinya pencurian oleh para pekerja, semisal pencurian aset perusahaan, organisasi atau pemerintahan, memberikan kompensasi yang sesuai dan adil maka dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian Pratomo, *et al.* (2016) bahwa adanya pemberian kompensasi yang diterima oleh pegawai, dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan oleh pegawai tersebut. Hasil penelitian tersebut yaitu kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah :

H₂: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

3. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Rahmawati (2012: 19) mengemukakan mengenai standar akuntansi disusun sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi disusun terdiri dari pedoman-pedoman yang berfungsi sebagai pengukur dan penyajilaporan keuangan. Ketaatan aturan akuntansi merupakan ketaatan dalam mematuhi pedoman yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. LK apabila tidak disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku, dapat menimbulkan kecurangan akuntansi sehingga merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

Shintadevi (2015) semakin menaati aturan akuntansi yang terdapat pada suatu instansi maka kecurangan akuntansi terjadi akan menurun. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian oleh Pradnyani (2014) ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃: Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

4. Pengaruh Keadilan Prosedural berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi

MenurutKozlowski (2012) keadilan prosedural merupakan tanggapan tentang cara keikutsertaan untuk menggapai sebuah output dengan menfokuskan beberapa kriteria dalam melengkapi prosedur adil. Keadilan Prosedural pada suatu instansi semakin adil maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat terus menurun. Teori didukung hasil penelitian Najahningrum (2013) menunjukkan keadilan prosedural berpengaruh negatif terhadap *fraud* bahwa mengemukakan semakin meningkat pendapat pegawai mengenai keadilan prosedural, maka menurunkan tingkat terjadinya *fraud*.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dirumuskan adalah :

H₄: Keadilan Prosedural berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan merupakan data primer. Lokasi penelitian ini dilakukan di Se-Eks Karesidenan Surakarta, tepatnya di BPPKAD Surakarta, BKD Boyolali, BPKD Klaten, BPKD Wonogiri, BKD Karanganyar, BKD Sukoharjo dan BPPKAD Sragen.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini berasal dari data kuantitatif merupakan data berwujud angka atau bilangan dalam pengukurannya menggunakan skala *likert*. Sumber data yang digunakan merupakan data primer diperoleh dari pengambilan kuisioner yang telah diisi oleh aparatur Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintah Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diterapkan dalam penelitian yaitu aparatur Badan Pengelolaan Keuangan Daerah seperti BPPKAD, BKD, BPKD pada Pemerintah Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta. total keseluruhan berjumlah 922 pegawai. Sampel dari penelitian adalah masing-masing dibidang akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta yang berjumlah total 65 pegawai.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan model *purposive sampling*. Teknik penelitian *purposive sampling* dengan karakteristik responden menerapkan beberapa kriteria tertentu pada aparatur Pemerintah Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta. Kriterianya antara lain ruang lingkup Badan Pengelolaan Keuangan Daerah seperti BPPKAD, BKD dan BPKD Se-Eks Karesidenan Surakarta dan hanya dibagian bidang akuntansi pada masing-masing Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Variabel pengendalian internal (X_1), kesesuaian kompensasi (X_2), ketaatan aturan akuntansi (X_3), keadilan prosedural (X_4), kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dengan masing-masing variabel mempunyai 6 butir pertanyaan menunjukkan semua pertanyaan tiap butir valid, ditunjukkan dengan $P(0,000) < 0,05$.

Bersumber hasil uji reliabilitas semua item kuisioner mengenai pengendalian internal (X_1), kesesuaian kompensasi (X_2), ketaatan aturan akuntansi (X_3), keadilan prosedural (X_4), kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) yang diajukan kepada responden dinyatakan reliabel (handal) karena *Cronbach Alpha* $> 0,06$

Uji Asumsi klasik

1. Hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* (0,811; 0,981; 0,909; 0,848) $> 0,1$ dan *VIF* (1,233; 1,019; 1,100; 1,179) < 10 . Karena signifikansi, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitasi.

2. Hasil Uji Autokorelasi diperoleh Z hitung sebesar -1,874 dengan signifikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,061 $p\text{-value} > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
3. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel bebasnya memiliki $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedasitas.
4. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,975 $p\text{-value} > 0,05$, sehingga yang artinya data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 34,419 | 3,562 | | 9,663 | ,000 |
| X1 | -,235 | ,090 | -,268 | -2,610 | ,011 |
| X2 | -,260 | ,094 | -,257 | -2,756 | ,008 |
| X3 | -,246 | ,065 | -,367 | -3,785 | ,000 |
| X4 | -,243 | ,097 | -,251 | -2,502 | ,015 |

Sumber: Data yang diolah, 2020

$$Y = 34,419 - 0,235X_1 - 0,260X_2 - 0,246X_3 - 0,243 + e$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a: Nilai konstanta sebesar 34,419 (positif), berarti jika pengendalian internal (X_1), kesesuaian kompensasi (X_2), ketaatan aturan akuntansi (X_3) dan keadilan prosedural (X_4) nilainya adalah nol atau dianggap konstan, maka tetap ada kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)
- b₁: -,235 (negatif) artinya pengaruh pengendalian internal (X_1) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) bernilai negatif, berarti apabila pengendalian internal didalam pemerintahan daerah baik, kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun, dengan asumsi variabel kesesuaian kompensasi (X_2), ketaatan aturan akuntansi (X_3) dan keadilan prosedural (X_4) dianggap konstan.
- b₂: -,260 (negatif) artinya pengaruh variabel kesesuaian kompensasi (X_2) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) bernilai negatif, yang berarti apabila pemberian kompensasi sesuai dengan hasil kerja yang diberikan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi menurun, dengan asumsi variabel pengendalian internal (X_1), ketaatan aturan akuntansi (X_3) dan keadilan prosedural (X_4) dianggap konstan.
- b₃: -,246 (negatif) artinya pengaruh variabel ketaatan aturan akuntansi (X_3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) bernilai negatif, berarti apabila karyawan taat dengan prinsip akuntansi yang berlaku, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun, dengan asumsi variabel pengendalian internal (X_1), kesesuaian kompensasi (X_2) dan keadilan prosedural (X_4) dianggap konstan.
- b₄: -,243 (negatif) artinya pengaruh variabel keadilan prosedural (X_4) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) bernilai negatif, yang berarti apabila prosedur yang digunakan dalam pengambilan keputusan telah adil dan sesuai, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun, dengan asumsi variabel pengendalian internal (X_1), kesesuaian kompensasi (X_2) dan ketaatan aturan akuntansi (X_3) dianggap konstan.

Uji Hipotesis
Uji t

Tabel 2. Hasil Uji t

| Model | T | Sig |
|------------|--------|------|
| (Constant) | 9,663 | ,000 |
| X1 | -2,610 | ,011 |
| X2 | -2,756 | ,008 |
| X3 | -3,785 | ,000 |
| X4 | -2,502 | ,015 |

Sumber: Data yang diolah, 2020

1. Hasil analisis t hitung sebesar -2,610 dan $p\text{-value}$ $0,011 < 0,05$ berarti berpengaruh negatif dan signifikan pengendalian internal (X_1) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) pada Aparatur Pemerintah Daerah Se-Eks Kresidenan Surakarta
2. Hasil analisis t hitung sebesar -2,756 dan $p\text{-value}$ $0,008 < 0,05$ berarti berpengaruh negatif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi (X_2) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) pada Aparatur Pemerintah Daerah Se-Eks Kresidenan Surakarta
3. Hasil analisis t hitung sebesar -3,785 dan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ berarti berpengaruh negatif dan signifikan ketaatan aturan akuntansi (X_3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) pada Aparatur Pemerintah Daerah Se-Eks Kresidenan Surakarta
4. Hasil analisis t hitung sebesar -2,502 dan $p\text{-value}$ $0,015 < 0,05$ berarti berpengaruh negatif dan signifikan ketaatan aturan akuntansi (X_3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) pada Aparatur Pemerintah Daerah Se-Eks Kresidenan Surakarta

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 143,754 | 4 | 35,939 | 14,186 | ,000 ^b |
| Residual | 152,000 | 60 | 2,533 | | |
| Total | 295,754 | 64 | | | |

Sumber: Data yang diolah, 2020

Hasil analisis uji F sebesar 14,186 dan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menyatakan model regresi yang digunakan penelitian ini memadai untuk diterapkan sebagai model regresi. Sehingga secara bersamaan variabel pengendalian internal (X_1), kesesuaian kompensasi (X_2), ketaatan aturan akuntansi (X_3) dan keadilan prosedural (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) yang semakin menurun.

Uji Determinasi atau R Square (R²)

Tabel 5. Uji R²

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,697 ^a | ,486 | ,452 | 1,59164 |

Sumber: Data yang diolah, 2020

Hasil analisis diatas menyatakan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,452 dijelaskan mengenai variabel kecenderungan kecurangan akuntansi oleh keempat variabel bebas yaitu pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan keadilan prosedural karena *Adjusted R Square* sebesar 45 sisanya (100%-45%= 55%) dijelaskan oleh kejadian yang lain di luar model seperti komitmen organisasi, kepuasan kerja, budaya organisasi dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Bersumber hasil dari analisis t hitung sebesar -2,610 dan *p-value* sebesar $0,011 < 0,05$ artinya berpengaruh negatif dan signifikan pengendalian internal (X₁) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) di pemerintah daerah. Hipotesis yang pertama berbunyi: “pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan kecenderungan kecurangan akuntansi” terbukti kebenarannya.

Artinya pengendalian internal di pemerintahan daerah mengenai lingkungan aktivitas pengendalian, pemberian nilai resiko, adanya informasi komunikasi dan pemantauan secara tidak berkala adalah sebab mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti pengendalian internal didalam Pemerintah Daerah semakin baik maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin menurun. Penelitian ini konsisten dengan Najahningrum (2013) tingkat penerapan sistem pengendalian internal pemerintah semakin tinggi, maka dapat menurunkan tingkat terjadinya *fraud*.

2. Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Bersumber hasil dari analisis t hitung sebesar -2,756 dan *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$ artinya berpengaruh negatif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi (X₂) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) di pemerintah daerah. Hipotesis yang kedua berbunyi: “kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” terbukti kebenarannya

Artinya kesesuaian kompensasi apabila diberikan secara langsung dan tidak langsung seperti pemberian gaji, intensif, kenaikan jabatan, penghargaan dan tunjangan adalah sebab mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti kompensasi yang diberikan secara adil dan bijak didalam Pemerintah Daerah maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin menurun. Penelitian ini konsisten dengan Pratomo, *et al.* (2016) bahwa adanya pemberian kompensasi diterima oleh pegawai, dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan oleh pegawai tersebut.

3. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Bersumber hasil dari analisis t hitung sebesar -3,785 dan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ berarti berpengaruh negatif dan signifikan ketaatan aturan akuntansi (X_3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) di pemerintah daerah. Hipotesis yang pertama berbunyi: “ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” terbukti kebenarannya.

Ketaatan aturan akuntansi dilakukan berdasarkan dengan prinsip akuntansi atau aturan yang ditentukan dalam pembuatan laporan keuangan dengan penerapan tanggungjawab yang benar, konsisten, kehati-hatian, objektivitas, kerahasiaan dan integritas bermanfaat bagi kepentingan publik adalah sebab yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin patuh dengan aturan akuntansi di Pemerintah Daerah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan turun. Penelitian ini konsisten penelitian Shintadevi (2015) semakin menaati aturan akuntansi yang terdapat pada suatu instansi maka kecurangan akuntansi terjadi akan menurun.

4. Pengaruh keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Bersumber hasil dari analisis t hitung sebesar -2,502 dan *p-value* sebesar $0,015 < 0,05$ berarti berpengaruh negatif dan signifikan keadilan prosedural (X_4) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) di pemerintah daerah. Hipotesis yang pertama berbunyi: “keadilan prosedural berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” terbukti kebenarannya.

Keadilan prosedural dalam pengambilan keputusan telah sesuai dengan tujuan organisasi dan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berpendapat sesuai dengan hak-hak prosedur yang adil adalah sebab yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti keadilan prosedural didalam Pemerintah Daerah semakin baik sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi menurun. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Najahningrum (2013) mengemukakan semakin meningkat pendapat pegawai mengenai keadilan prosedural, maka menurunkan tingkat terjadinya *fraud*.

KESIMPULAN

Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan keadilan prosedural berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwitya Rifandra dan Sari Vita F. 2020. “Pengaruh asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintah Kota Payakumbuh”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 2, No.1. Hal 2526-2536. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ahriati Deni, Basuki Prayitno, dan Widiastuty Erna. 2015. “Analisis pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur”. *Jurnal Infestasi*. Vol. 11. No. 1. Hal. 41-55. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.

- Anonim. 2016. *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi Fakultas Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Didi. 2018. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, Juni.
- Hariandja, Tua. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations. Teori Atribusi*. New York: Wiley.
- <https://malangvoice.com//kpk-turun-mcw-beber-empat-kasus-korupsi-di-kota-malang/> diakses pada 15 Maret 2020.
- <https://typoonline.com/kbbi/kesesuaian>. Diakses pada 24 Januari 2019.
- Ikhsan, Muhammad, Arfan dan Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irwansyah dan Syufriadi Bambang. 2018. “Pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8. No. 2. Hal. 89-100. Universitas Bengkulu.
- Ivancevich, et al. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Joseph, O.N, O. Alberth dan J. Byaruhanga. 2015. *Effect of internal control on fraud detection and prevention in district treasuries of Kakamega Country. Internalational Journal of Business and management invention*. Vol. 4, No.1, Hal. 47-57.
- Kozlowski, S.W.J. 2012. “Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintahan: Persepsi Pegawai dibidang Keuangan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sitobondo”. *The Oxford Handbook of Organizational Psychology (2016)*. Vol. 1, Oxford University Press Afidatul Lailiyah, Jember.
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening”. *skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Meliany, Lia, Hernawati, Erna. 2013. “ Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Najahningrum, A. F. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY”. *Accounting Analysis Journal*, 2 (3), 259-267.
- Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2008. “Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan”. Jakarta.
- Pradnyani, Niluh. 2014. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi pada Akuntabilitas Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebagai Variabel Intervening”. *Tesis*. Universitas Udayana Denpasar. Bali.
- Pratomo, Ananto, Bambang Agus Pramuka dan Siti Maghfiroh. 2016. “Analisis *fraud Diamond* Terhadap Kecenderungan Perilaku *Fraud* Pada Pengelola Keuangan Pemerintah (Survey Pada Pengelola Keuangan Pemerintah

- Kabupaten X)”. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Rahmawati, Peni. 2012. “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy a. 2008. *perilaku organisasi organizational behaviour*. Penerbit: selemba empat. Jakarta
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku tidak Etis Sebagai Variabel Interveining”. *Jurnal Nominal* Vol. IV (2).
- Thoyibatun, Siti. 2009. “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.16. No 2, hlm 245-260.
- Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Pubik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Jakarta.
- Wolk, H.I., & Tearney, M.G. 1997. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach 4 th ed*. Ohio: Sout Western College Publishing.